

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004

Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

Oleh:

Novi Nurcahyanti, 080210402020

Drs. Hari Satrijono, M.Pd, Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

ABSTRAK

Lagu tidak hanya dapat dinikmati sebagai iringan bunyi yang merdu untuk didengar. Tetapi juga dapat dipandang sebagai wujud praktik sosial yang berkaitan dengan reaksi sosial, di dalam lagu terdapat tujuan tertentu agar penikmat musik dapat memahami makna yang terdapat dalam lagu. Salah satu lagu yang digemari adalah lagu yang di dalamnya memuat realita sosial seperti patologi sosial. Untuk mendapatkan makna dari suatu lagu, seseorang dapat menggunakan teori wacana. Wacana juga dapat dipahami sebagai sebuah tindakan (actions) yaitu mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Wacana dalam prinsip ini, dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan apakah untuk berdebat, mempengaruhi, membujuk, menyangga, bereaksi dan sebagainya. Jika kita tidak kritis, tentu kita tidak akan pernah tahu apa pesan yang ingin penyair sampaikan kepada pendengar. Oleh karena itu, dengan menggunakan konsep Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk, saya mencoba mengkaji Lagu karya Slank pada album *Plur* tahun 2004 yang di dalamnya mengandung patologi sosial.

Kata kunci: Lagu, wacana, analisis wacana kritis

ABSTRACT

Songs not only be enjoyed as an accompaniment sounds melodious to hear. But it can also be seen as a form of social practices related to social reactions, on the track, there is a specific purpose so that music lovers can understand the meaning contained in the song. One of the popular song is a song in which includes social realities such as social pathology. To get the meaning of a song, one can use the theory of discourse. Discourse can also be understood as an action (actions) that associate the discourse as a form of interaction. Discourse in principle, be regarded as something that aims is to argue, influence, persuade, supporting, reacting, and so on. If we are not critical, of course we will never know what message the poet wants to convey to the listener. Therefore, by using the concept of Critical Discourse Analysis, developed by Van Dijk, I tried to examine the tracks on the album *Plur* Taylor's work in 2004 in which an social pathology.

Keywords: Songs, discourse, critical discourse analysis

PENDAHULUAN

Perkembangan lagu di Indonesia pada masa ini cukup pesat. Hal ini dikarenakan Lagu merupakan salah satu media untuk

menggambarkan keadaan sosial, sebab lagu sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan nyata mungkin sedikit sekali masyarakat mengerti persoalan individu. Melalui

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004

Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

lagu, masyarakat dapat lebih mudah memahami persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sosial. Tidak hanya sekedar menikmati iringan lagu, masyarakat lebih mudah memahami makna yang tersirat dalam teks lagu.

Adapun alasan peneliti memilih kajian ini, karena Lagu yang digemari masyarakat adalah lagu yang terdapat realita sosial, salah satunya patologi sosial. Menurut sosiolog (dalam Kartono, 2011:1) patologi sosial atau penyakit sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin kebaikan, dan hukum formal. Patologi sosial dapat pula didefinisikan sebagai suatu gambaran tentang kondisi suatu masyarakat dalam keadaan sakit atau abnormal. Band Slank merupakan band yang lagu-lagunya memuat patologi sosial. Band ini berkesan *slengean*, namun justru memiliki jiwa Indonesia yang tinggi. Setiap albumnya selalu mendapat penghargaan. Selain itu, band ini memiliki fans di berbagai wilayah Indonesia (slanker).

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini, adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek (penyair) yang mengemukakan suatu pernyataan. Rumusan

masalah penelitian yang akan dipecahkan mencakup:

- 1) Bagaimanakah makna kritis yang terdapat dalam wacana lagu karya Slank pada album *Plur* tahun 2004?
- 2) Bagaimanakah bentuk-bentuk patologi sosial dalam wacana lagu karya Slank pada album *Plur* tahun 2004?
- 3) Bagaimanakah pesan moral yang terkandung dalam wacana lagu karya Slank pada album *Plur* tahun 2004?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Moleong (1994:6) mengatakan bahwa data dalam penelitian deskriptif berupa kata, gambar, dan bukan angka. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data berupa kata atau kalimat tentang bentuk-bentuk patologi sosial dan pesan moral yang terdapat pada wacana lagu karya Slank pada album *Plur*.

Data dalam penelitian berupa hasil pengamatan, dokumentasi, rekaman audio kumpulan lagu Slank pada album *Plur* Tahun 2005. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, ungkapan, dan wacana yang mengindikasikan bentuk-bentuk patologi sosial dalam wacana lagu karya Slank dalam album *Plur*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah album *Plur* karya Slank, terdiri atas dua belas lagu. Setelah

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004

Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

melakukan proses seleksi yaitu memilih lagu yang di dalamnya mengandung makna kritis, patologi sosial dan pesan moral maka diperoleh enam lagu yaitu: lagu *Samber gledak*, lagu *Jakarta Meledak Lagi*, lagu *Atjeh Investigation*, lagu *Gossip Jalanan*, lagu *Indonesiakan UNA*, dan lagu *Birokrasi Kompleks*. Diluncurkan di Jakarta oleh Musica studio, akhir tahun 2004. Pemilihan album Plur karena memiliki bentuk-bentuk patologi terbanyak di antara albumnya yang lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku teori yang mendukung penelitian seperti: buku patologi sosial, buku tentang wacana kritis, majalah Slank, Koran tahun 2004, peraturan UU, dan lain sebagainya. Menurut Arikunto (2003:135) teknik dokumentasi adalah teknik penelitian yang mempelajari dan menganalisis informasi yang bersumber pada tulisan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena berusaha mengumpulkan data dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf atau wacana yang berkaitan dengan patologi sosial dalam wacana lagu karya Slank album *Plur*.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang

tampak. Langkah-langkahnya adalah membaca, deskripsi, dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Jakarta meledak lagi
Kemarin ada bom lagi
Apakah demokrasi seperti ini
Orang bebas berbuat sesuka hati
Indonesia sedih lagi
Air mata banjir lagi
Orang seperti mereka harus pergi
Jangan beri tempat di bumi pertiwi
Di negeri merdeka butuh toleransi
Cara kekerasan gak welcome disini (JML-02)

B. Analisis Data

Makna Kritis pada Wacana Lagu *Jakarta Meledak Lagi* Karya Slank Tahun 2004

a. Struktur makro (Tema)

Jakarta meledak lagi merupakan judul lagu keempat dalam album yang memiliki makna kritis. Lagu ini memiliki sepuluh baris yang berisi tentang aksi pengeboman di Jakarta. Wacana lagu terdapat tema yang berifat provokatif. Hal ini bertujuan mempengaruhi pendengar. Tema wacana lagu tersebut adalah kekecewaan penyair terhadap sekelompok orang yang berbuat sesuka hati di negri. Berikut data yang mendukung:

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004

Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

Indonesia sedih lagi
Air mata banjir lagi
Orang seperti mereka harus pergi
Jangan beri tempat di bumi
pertiwi (JML-B.5-8)

Apakah demokrasi seperti ini
Orang bebas berbuat sesuka hati
(JML-B.1-4)

b. Superstruktur

Struktur mikro yang menunjuk pada makna setempat (*local meaning*) suatu wacana dapat digali dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika.

Data tersebut merupakan sebuah pernyataan bahwa telah terjadi pengeboman di Jakarta. Pengeboman ini bukan yang pertama kali. Penyair kecewa bahwa Negara Indonesia yang memiliki pandangan masyarakat demokrasi yaitu setiap warga memiliki hak untuk menyampaikan pendapat atau suara, tetapi kata demokrasi malah digunakan oleh sekelompok orang untuk bertindak semaunya demi kepentingannya sendiri dan merugikan masyarakat umum.

1) Pendahuluan

Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia yang menurut sebagian orang merupakan kota yang serba mewah dan bebas. Selain kemewahan juga terdapat banyak konflik di dalamnya. Akibat paham demokrasi yang dianut negara, sekelompok orang menyalahgunakan ideologi tersebut untuk kepentingan dirinya. Misalkan dalam kasus teroris seperti yang digambarkan dalam lagu. berikut cuplikan pembuka lagu:

Jakarta Meledak Lagi,
Kemarin ada bom lagi

2) Isi

Penyair dalam menggambarkan isi dengan menggunakan penekan Kekecewaan dari dampak orang-orang yang berbuat sesuka hati. Akibat dari pengeboman tersebut, berikut data yang mendukung:

Indonesia sedih lagi,
air mata banjir lagi
orang seperti mereka harus pergi
(JML-B.5-6)

Data JML-B.5-6 merupakan peristiwa setelah pengeboman yang terjadi di Jakarta, banyak korban meninggal dan terluka parah, keluarga yang menjadi korban ataupun masyarakat di seluruh tanah air bersedih.

3) Penutup

Pada bagian penutup, penyair memberikan reaksi bahwa orang-orang yang berbuat sesuka hati tersebut perlu diusir dari Indonesia. Karena Indonesia adalah negara yang

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004

Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

penuh toleransi, walaupun berbeda suku bangsa dan keyakinan tetapi tetap hidup rukun tanpa kekerasan. Hal itu dapat dilihat dalam cuplikan lirik lagu sebagai berikut:

Orang seperti mereka harus pergi
Jangan beri tempat di bumi
pertiwi
Di negeri merdeka butuh
toleransi
Cara kekerasan gak *welcome* di
sini (JML-B.7-10)

2) Struktur Mikro Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan)

Penyair mengungkapkan kekecewaan dengan menggunakan kalimat tidak langsung, serta menggunakan kata ganti *mereka* yang digunakan penyair kepada orang-orang yang bebas berbuat sesuka hati. Agar orang-orang tersebut tidak merusak negeri. Berikut cuplikan data yang mendukung:

c. Struktur Mikro

Struktur mikro yang menunjuk pada makna setempat (local meaning) suatu wacana dapat digali dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika.

1) Struktur Mikro Semantik

Makna semantik dalam analisis ini berkaitan dengan tanda dalam wacana lagu untuk menggambarkan secara eksplisit atau implisit suatu wacana. Wacana lagu ini, menonjolkan suatu maksud bahwa penyair kecewa terhadap perilaku manusia yang merusak dan mengganggu ketentraman masyarakat. Seperti pengeboman di Jakarta. Penyair tersebut menginginkan kelompok orang tersebut pergi dari negeri. Wacana yang menonjolkan kekecewaan tersebut yaitu

Orang seperti mereka harus pergi
Jangan diberi tempat di bumi
pertiwi (JML-B.5-6)

Orang seperti mereka harus pergi
Jangan diberi tempat di bumi
pertiwi (JML-B.5-6)

3) Struktur Mikro Stilistika

Pilihan kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan situasi dalam lagu juga merupakan unsur penting, agar pendengar dapat memperoleh informasi secara tepat. Pilihan kata dalam wacana lagu ini sering kali menggunakan kata *lagi*. Ini menunjukkan suatu keadaan yang terulang kembali. Berikut cuplikan data yang mendukung:

Jakarta meledak *lagi*
Kemarin ada bom *lagi* (JML-B.1-2)
.....
Indonesia sedih *lagi*
Air mata banjir *lagi* (JML-B.5-6)

Data di atas juga terdapat penggunaan majas sinekdoke, yaitu majas yang menyebutkan bagian untuk menggantikan benda secara keseluruhan atau sebaliknya. Data pada baris

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004

Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

pertama merupakan majas sinekdike pars pro toto yaitu menyebutkan sebagian untuk keseluruhan. Maksud dari penyair bukan seluruh kota Jakarta meledak, melainkan nama sebuah tempat yang dianggap berpengaruh untuk negeri di wilayah Jakarta meledak. Kemudian data baris ke empat merupakan majas sinekdoke totem pro parte yaitu menyebutkan keseluruhan untuk sebagian. Menunjukkan maksud bahwa Indonesia yaitu keluarga korban, dan masyarakat yang menyaksikan menjadi sedih.

Penggunaan istilah asing, yaitu pada baris terakhir lagu. Berikut data yang mendukung:

cara kekerasan gak *welcome* disini

(JML-B.10)

Kata *welcome* berasal dari bahasa Inggris, apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yakni menyambut, ucapan selamat datang. Jadi, kata baris tersebut memiliki maksud bahwa cara kekerasan tidak disambut atau dengan kata lain tidak diterima disini.

4) Struktur Mikro Retorika

Aspek retorika suatu wacana menunjuk pada siasat dan cara yang digunakan oleh pelaku wacana untuk memberikan penekanan pada unsur-unsur yang ingin ditonjolkan diantaranya:

a) Menonjolkan kekecewaan dan keprihatinan terhadap bangsa. Gaya penulisan untuk menonjolkan kekecewaan dan keprihatinan penyair, pada setiap akhir baris di tandai dengan bunyi vokal "i". Bunyi vokal "i" dalam sastra mengandung makna rasa sedih. Berikut data yang mendukung:

Jakarta Meledak Lagi,
Kemarin ada bom lagi
Apakah demokrasi seperti ini
Orang bebas berbuat sesuka hati
Indonesia sedih lagi
Air mata banjir lagi
Orang seperti mereka harus pergi
Jangan beri tempat di bumi pertiwi
Di negeri merdeka
butuhtoleransi
Cara kekerasan gak
welcome disini (JML-B.1-8)

Berdasarkan hasil analisis struktur makro, supratruktur, dan truktur mikro di atas, maka terdapat karakteristik analisis wacana kritis dalam lagu Jakarta Meledak Lagi, yaitu:

a. Tindakan

Wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk memperngaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Wacana yang terdapat dalam lagu Jakarta Meledak Lagi merupakan wacana yang

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004

Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

wujudnya sebagai reaksi dari tindak pengeboman ibu kota. Berikut data yang mendukung:

Orang seperti mereka
harus pergi
Jangan beri tempat di
bumi pertiwi
(JML-B.7-8)

b. Konteks

Lagu *Jakarta Meledak Lagi* menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat itu. Yaitu ketika hotel JW Marriot 5 Agustus 2003. Peristiwa tersebut membuat seluruh rakyat Indonesia bersedih, terutama para korban dominan turis asing yang mengunap di hotel tersebut. Akibat peristiwa tersebut, sektor perekonomian dan pariwisata menurun. Karena, wisatawan asing yang mau ke Indonesia menjadi takut oleh teror bom. Berikut data yang mendukung:

Jakarta meledak lagi
Kemarin ada bom lagi
(JML-B1-2)

.....

c. Historis

Wacana lagu *Jakarta Meledak Lagi*, yaitu berisi tentang peristiwa pengeboman yang terjadi di Jakarta. Peristiwa ini tidak terjadi pertama kali. Maka dala lagu terdapat penekanan kata *lagi*. Pengeboman serupa oleh teroris, pernah dilakukan

di daerah Jimbaran, Bali dan sasaran utama pedekan adalah wisatawan asing. Kemudian setelah peristiwa pengeboman di Bali tersebut, muncul peristiwa-peristiwa serupa. Orang yang melakukan tindakan mendapat julukan teroris. Berikut data yang mendukung:

Jakarta meledak lagi
Kemarin ada bom lagi
(JML-B1-2)

.....

Patologi Sosial pada Wacana Lagu *Jakarta Meledak Lagi* Karya Slank Tahun 2004

Patologi sosial yang terdapat pada wacana lagu *Jakarta Meledak Lagi* yaitu kriminalitas. Kejahatan dilakukan oleh kelompok yang ingin mempertahankan ideologi terjadi di Jakarta. Menceritakan tentang orang-orang yang ingin mempertahankan ideologi dengan cara yang salah, yaitu peledakan bom Berikut cuplikan data yang mendukung:

Jakarta meledak lagi
Kemarin ada bom lagi
Apakah demokrasi seperti ini
Orang bebas berbuat sesuka hati
(JML-B.1-4)

Data JML-B.1-4 menunjukkan peristiwa bom yang terjadi di Jakarta. Peristiwa ini, merupakan peristiwa pengeboman terbesar di Indonesia ke 2, setelah pengeboman di Bali. Sasaran pengeboman sama dengan di Bali yaitu wisatawan asing yang berada di Indonesia. Peristiwa tersebut merupakan pengeboman yang

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004

Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

terjadi di di Hotel JW Mariot. Diduga banyak turis asing yang sering menginap di hotel tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, banyak korban tewas dan luka-luka akibat kejadian tersebut. Data tersebut menunjukkan tindak kejahatan pembunuhan yang menyebabkan tewasnya seseorang. Kelompok tersebut mengatasnamakan demokrasi yaitu bebas menyatakan pendapat, namun ideologi tersebut disalahgunakan dengan bebas berbuat semaunya.

Pesan Moral pada Wacana Lagu *Jakarta Meledak Lagi* Karya Slank Tahun 2004

Jakarta merupakan kota metropolitan yang terkenal dengan kebebasannya. Hal ini disebabkan kurang ketatnya norma-norma yang berlaku di lingkungan. Di Jakarta orang bebas berbuat sesuka hati. Hal ini merupakan simbol demokrasi yang disalahgunakan, sehingga banyak terjadi konflik di kota ini. Salah satunya adalah teroris. Kasus pemboman yang menghebohkan terjadi ditahun 2004 terjadi di hotel JW. Marriot. Peristiwa ini membuat masyarakat bersedih terhadap perilaku teroris tersebut. Melalui wacana lagu Jakarta meledak lagi penyair ingin mengkritik perilaku teroris tersebut supaya meninggalkan negeri jika terus membuat kekacauan dan sebagai warga negara Indonesia yang baik saling menjaga toleransi dan hidup rukun serta Tidak perlu menggunakan jalan kekerasan untuk menyelesaikan masalah. Berikut cuplikan data yang mendukung:

Orang seperti mereka harus pergi

Jangan beri tempat di bumi pertiwi
Di negeri merdeka butuh toleransi
Cara kekerasan gak *welcome* di sini (JML-B.7-10)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan patologi sosial dalam wacana lagu karya Slank pada album Plur tahun 2004 yang telah dipaparkan pada bab empat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, untuk menentukan makna kritis dalam wacana lagu berjumlah enam buah lagu digunakan analisis wacana kritis meliputi struktur makro (tema), superstruktur (pendahuluan, isi, dan penutup), dan struktur makro (semantik, sintaksis, stilistika dan retorika), serta menarik karakteristik wacana kritis.

Kedua, terdapat empat jenis patologi sosial yang terefleksi dalam album Plur yaitu perjudian, korupsi, kriminalitas, pelacuran. Jenis patologi sosial perjudian kasus yang di lakukan oleh pemerintah dengan menyewa tentara sebagai pengawal bayaran. Selanjutnya jenis patologi korupsi berupa korupsi besar yang dilakukan oleh pemerintah dan pemberian suap pada kasus hukum, pemilu, dan birokrasi. Penyakit masyarakat kriminalitas meliputi tindakan GAM sebagai produsen ganja dan pembunuhan, dan pemboman di Jakarta oleh teroris, pecandu narkoba. Jenis patologi yang terakhir adalah pelacuran yaitu wanita yang menjual diri untuk mendapat uang dan perawan pun juga dapat dijual.

Ketiga, pesan moral yang terefleksi dalam enam wacana lagu pada album Plur meliputi: a) jangan pernah mencoba narkoba karena dapat merusak diri dan menyebabkan kematian bagi penggunanya. b) sebagai

Patologi Sosial dalam Wacana Lagu Karya Slank pada Album *Plur* Tahun 2004 Pathology Of Social Discourse On Album Songs By Plur Year 2004

warga negara Indonesia yang baik saling menjaga toleransi dan hidup rukun serta Tidak perlu menggunakan jalan kekerasan untuk menyelesaikan masalah. c) membawa pesan perdamaian kepada seluruh rakyat Indonesia terutama kepada rakyat Aceh, serta GAM untuk berhenti berperang agar korban tidak semakin banyak. d) pemerintah dalam memerintah dan mengatur negara hendaknya benar-benar berdasarkan kepentingan rakyat, menjaga sikap dan wibawa sebagai pemerintah, dan untuk rakyat mampu mengontrol pemerintah untuk tidak menyalahgunakan kekuasaan. e) kepada orang tua dan calon orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak tidak membiasakan anak untuk hidup mewah. Anak diajarkan untuk hidup sederhana, menanamkan nilai-nilai budaya, etika dan moral bangsa Indonesia. f) sebagai warga yang baik perlu mematuhi aturan-aturan yang berlaku untuk kepentingan bersama. Namun kepada petugas birokrasi hendaknya juga tidak terlalu memberatkan orang-orang yang memiliki kepentingan yang berhubungan dengan pemerintah. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik, tanpa harus menyulitkan banyak pihak.

Slank. 2004. *Plur*, Jakarta: Slank Record

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, L. J. 1991. *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Redaksi. 2004. Jawa Pos, Jakarta